

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan bahwa untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam lampiran peraturan ini disebutkan bahwa salah satu contoh jenis kegiatan pembinaan kesiswaan adalah pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia yang antara lain berupa: (1) melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah; (2) melaksanakan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan); dan (3) melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bungkal beralamat di Jl. Pemuda 73G Desa Bancar, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. SMP Negeri 2 Bungkal telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2008 untuk meningkatkan pelayanan pendidikan. Salah satu contoh peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Bungkal adalah dengan melaksanakan jenis pembinaan kesiswaan seperti yang terdapat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan dan dengan penambahan target sasaran mutu

bidang kesiswaan. Salah satu contohnya adalah penambahan sasaran mutu tentang peningkatan kedisiplinan. Peningkatan kedisiplinan di SMP Negeri 2 Bungkal dilakukan melalui penerapan sistem poin kepada siswa yang telah melanggar tata tertib.

Pada tahun 2016 SMP Negeri 2 Bungkal telah menerapkan susunan tata tertib baru. Susunan tata tertib baru tersebut berdasarkan keputusan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bungkal nomor: 114/KEP/III.0.Au/A/2013 tentang tata tertib siswa SMP Negeri 2 Bungkal. Susunan tata tertib baru ini memuat Sembilan kategori pelanggaran yaitu kategori tingkah laku, kategori Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kategori keagamaan, kategori kendaraan, kategori aksesoris, kategori barang terlarang, kategori perkelahian, kategori kerajinan, dan ketegori kerapian. Dari Sembilan kategori ini dijabarkan dalam 15 tata tertib beserta daftar poin pelanggarannya. Keputusan kepala sekolah ini akan menjadi dasar dalam memberikan besar kecilnya poin kepada siswa yang melanggar tata tertib.

Dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan data poin, SMP Negeri 2 Bungkal menggunakan *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 2 Bungkal, wali kelas masih kesulitan dalam memilah-milah siswa yang memiliki poin minimal untuk diberikan pembinaan oleh guru bimbingan konseling. Hal ini dikarenakan *Microsoft Excel* tidak dapat secara otomatis dapat menentukan siswa-siswa yang memiliki poin minimal, sehingga guru harus menghitung secara manual berapa total poin masing-masing siswa-siswinya. Permasalahan lain yang terjadi adalah *output* atau hasil pengelolaan data poin belum dapat digunakan secara maksimal

oleh bagian kesiswaan untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan siswa sesuai sasaran mutu bagian kesiswaan SMP Negeri 2 Bungkal. Hal ini dikarenakan pencatatan yang menggunakan *Microsoft Excel* tidak dapat menentukan jenis pelanggaran yang paling banyak dilakukan dari 312 siswa sehingga memerlukan proses tersendiri untuk mengetahui poin minimal dari siswa mana yang harus diberikan bimbingan kepada bagian konseling sekolah.

Padahal mengetahui tingkat kedisiplinan siswa sangatlah penting sebagai acuan dalam memperbaiki atau menentukan sistem baru yang berkaitan dengan sasaran mutu kesiswaan setiap akhir semester. Selain itu, *Microsoft Excel* juga tidak mampu mengelompokkan siswa-siswa yang memiliki poin terbanyak secara otomatis. Kepala kesiswaan perlu meminta bantuan wali kelas untuk mengecek satu persatu file *Microsoft Excel* dari 12 kelas untuk mengetahui jenis pelanggaran terbanyak dan siswa yang memiliki poin terkecil. Saat ini sudah ada beberapa penelitian yang membahas mengenai sistem pengelolaan poin pelanggaran tata tertib siswa. Namun sistem pengelolaan yang ada belum dapat memenuhi kebutuhan SMP Negeri 2 Bungkal. Kekurangan sistem pengelolaan yang ada saat ini adalah tidak adanya informasi tentang siswa-siswa yang memiliki poin maksimal, interface sistem yang sangat sederhana, dan dalam memasukkan data pelanggaran membutuhkan banyak inputan sehingga tidak jauh berbeda dari pencatatan manual.

Berdasarkan masalah yang ada di SMP Negeri 2 Bungkal dan kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam sistem pengelolaan poin tata tertib yang sudah ada,

maka dikembangkan sebuah sistem pengelolaan poin berbasis web aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan SMP Negeri 2 Bungkal. Sistem pengelolaan poin ini diharapkan dapat memaksimalkan manfaat hasil pengelolaan data poin pelanggaran tata tertib siswa bagi kepala kesiswaan untuk menilai tingkat kedisiplinan siswa sebagaimana sasaran mutu kepala kesiswaan. Selain itu agar sistem pengelolaan poin ini layak digunakan oleh sekolah maka perlu adanya pengujian berdasarkan standar pengujian yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditetapkan maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Sistem pengelolaan poin pelanggaran mengenai tata tertib siswa berbasis *web* aplikasi seperti apakah yang dibutuhkan di SMP Negeri 2 Bungkal?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah “Membangun sistem pengelolaan poin pelanggaran siswa berbasis web aplikasi yang dibutuhkan SMP Negeri 2 Bungkal”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah, sistem pengelolaan poin pelanggaran tata tertib siswa berbasis *php* ini dapat memaksimalkan hasil pengelolaan data poin pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Bungkal. Manfaat selanjutnya yaitu untuk mengetahui seberapa besar pencapaian sasaran mutu dalam meningkatkan kedisiplinan dan pemberian bimbingan konseling siswa sekaligus sebagai sarana pelaporan dan pengembangan sistem dari bidang kesiswaan sekolah. Maka dari itu dibangunlah suatu sistem pengelolaan poin pelanggaran siswa untuk memberikan informasi yang cepat dan akurat guna mendukung cita-cita sekolah dalam mengimplementasikan budi pekerti luhur sesuai norma di masyarakat dan di negara Indonesia sehingga menjadikan peserta didik menjadi generasi yang berbudaya luhur.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan laporan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas menjelaskan teori-teori yang menjadi acuan dalam penulis yaitu mulai dari penjelasan tentang teknologi, penjelasan tentang teori yang digunakan dalam membangun aplikasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi analisis kebutuhan dalam membangun aplikasi, analisis sistem yang sedang berjalan pada aplikasi. Selain itu terdapat juga rancangan antarmuka untuk aplikasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai implementasi sistem dan hasil pengujian sistem yang telah dibuat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari penelitian ini dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.